

Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Struktur Kepemilikan Terhadap Persistensi Laba Perusahaan Properti di Masa Covid-19

Resti Herawati

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Siti Wahidatul Hasanah

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Achmad Daffi Muzhaffar

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Alamat: Jl. Ir. H. Juanda No. 95 Ciputat 15412 Indonesia

Korespondensi penulis: restiherawati42@gmail.com

Abstract. Profit persistence refers to a stable and sustainable profit trend in the future. The purpose of this study is to analyze and test the effect of the composition of the board of commissioners, audit committee, and managerial ownership on the persistence of profits in property companies during the Covid-19 pandemic. The data analysis method used in this study is descriptive statistical analysis, and inferential statistical analysis using multiple regression to test the research hypothesis. The results showed that (1) the composition of the board of commissioners proved to have no significant effect on the persistence of earnings in LQ45 index property companies during the Covid-19 period. (2) The Audit Committee has been proven to have no significant effect on the persistence of earnings in LQ45 index property companies during the Covid-19 period. (3) Managerial Ownership has been shown to have no significant effect on the persistence of earnings in LQ45 index property companies during the Covid-19 period. Profit persistence is influenced by several factors, but one of them is corporate governance.

Keywords: Corporate Governance, audit committee, managerial ownership, earnings persistence, Covid-19

Abstrak. Persistensi laba merujuk pada kecenderungan keuntungan yang stabil dan dapat dipertahankan di masa depan. Tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis dan menguji mengenai pengaruh komposisi dewan komisaris, komite audit, dan kepemilikan manajerial terhadap persistensi laba pada perusahaan properti di masa pandemi covid-19. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, dan analisis statistik inferensial dengan menggunakan adalah regresi berganda untuk menguji hipotesis penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Komposisi dewan komisaris terbukti secara signifikan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba pada perusahaan properti index LQ45 dimasa Covid-19. (2) Komite Audit terbukti secara signifikan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba pada perusahaan properti index LQ45 dimasa Covid-19. (3) Kepemilikan Manajerial terbukti secara signifikan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba pada perusahaan properti index LQ45 dimasa Covid-19. Persistensi laba dipengaruhi oleh beberapa factor, namun salah satunya adalah tata kelola perusahaan.

Kata kunci: Tata Kelola Perusahaan, komite audit, kepemilikan manajerial, persistensi laba, Covid-19

LATAR BELAKANG

Tahun 2019 berakhir dengan merebaknya pandemi Covid-19 atau Coronavirus disease 2019 yang menimpa seluruh dunia internasional. Pandemi Covid-19 dapat menyebar dan menginfeksi seluruh negara di dunia sehingga pandemi covid-19 dikatakan sebagai pandemi global. Menurut data dari worldometers, pada 31 Desember 2020 ditemukan kasus positif covid-19 sebanyak 82.269.333 di seluruh dunia. Dari jumlah tersebut, 58.281.435 orang dinyatakan sembuh dari covid-19 dan yang dinyatakan meninggal dunia sebanyak 1.794.726 orang. Di Indonesia, pada 31 Desember 2020 tercatat sebanyak 743.198 kasus positif covid-19. Dari jumlah tersebut, yang dinyatakan sembuh berjumlah 611.097 orang dan yang dinyatakan meninggal dunia sebanyak 22.138 orang. (Worldometer, 2023).

Pada saat tahun 2020, banyak transformasi berlangsung imbas dari adanya pandemi covid-19, salah satunya yaitu resesi. Suatu negara dapat dikatakan resesi yaitu ketika negara tersebut mengalami pengurangan produk domestik bruto (PDB) selama 2 triwulan berturut-turut. Namun, perekonomian suatu negara akan tumbuh ketika keadaan normal. Berdasarkan data dari BPS (Badan Pusat Statistik), perekonomian Indonesia Pada triwulan IV 2020 (y-o-y) mengalami fluktuatif sekitar 2,19%. Namun, pada triwulan IV-2019 perekonomian Indonesia sempat mengalami pertumbuhan 4,97%. Melihat kondisi tersebut, dapat diasumsikan bahwa jika pendapatan perusahaan berfluktuasi, penawaran dan permintaan juga tidak stabil serta pemasukan dan pengeluaran yang tidak seimbang. Hal ini dikarenakan penurunan penjualan, penurunan volume penjualan ini terjadi karena adanya penurunan pangsa pasar dibandingkan dengan kondisi normalnya. Selain itu juga, sejumlah perusahaan menghadapi kesulitan dalam aspek keuangan guna menjaga kelangsungan usahanya, terutama bagi perusahaan yang mengalami arus kas minim serta tingkat utang yang tinggi. Sehingga faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi kualitas laba perusahaan di masa mendatang. Dan juga situasi pandemi Covid-19, membuat sejumlah perusahaan mengalami kesulitan dalam menjaga keberlangsungan persistensi labanya.

Dalam suatu organisasi atau perusahaan, laba digunakan sebagai penentu keberhasilan, keberlangsungan serta mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan maka laba merupakan hal yang penting (Adegbie et al., 2019). Tingkat laba yang tinggi, berkelanjutan dan stabil merupakan pencapaian untuk menjaga kesehatan perusahaan yang diinginkan oleh setiap perusahaan. Laba yang berkualitas adalah pendapatan yang terdiri dari karakteristik yang dapat diandalkan dan saling berhubungan, dimana dalam pengungkapan informasi finansial harus dilakukan dengan integritas dan mencerminkan seluruh aktivitas finansial yang terjadi di

organisasi sehingga laporan keuangan menjadi akurat, tepat dan tidak bias, serta lebih rinci dalam memberikan kejelasan tentang arus keuangan perusahaan (SFAC, 2010).

Komponen terpenting dari kualitas laba adalah persistensi laba. Persistensi laba digunakan untuk mengevaluasi performa perusahaan dalam membuat keputusan investasi. Persistensi laba merujuk pada kecenderungan keuntungan yang stabil dan dapat dipertahankan di masa yang akan datang. Dimana persistensi laba dapat dianggap kemungkinan tingkat keuntungan perusahaan akan berulang pada periode berikutnya. Persistensi laba dan kualitas laba sering kali dihubungkan karena persistensi laba berisi bagian dari nilai prediktif laba untuk menentukan kualitas laba (Suwandika & Astika, 2013). Kualitas laba yang baik dapat dilihat dari kemampuan dalam memprediksi keberlanjutan laba di masa depan, yang ditentukan oleh faktor aktual dan kas, dan dapat mencerminkan kinerja keuangan yang sebenarnya dari perusahaan (Nurochman & Solikhah, 2015). Untuk memberikan informasi yang dapat diandalkan, maka laba haruslah persisten (Hayati, 2014).

Tata kelola perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persistensi laba. Tata kelola yang kuat dibutuhkan untuk kualitas laba yang baik sehingga dapat memastikan pengurangan konflik keagenan antara manajer dan para *shareholder* serta memastikan pengurangan informasi asimetris (Salehi & Asgari, 2013). Menurut Mollah et al., (2019) *Agency theory* dan *signaling theory* dapat digunakan sebagai pengurang dalam hal masalah asimetris dengan peningkatan tata kelola manajemen dan standar pelaporan ringkasan keuangan. Dengan peningkatan tata kelola yang kuat mampu meningkatkan juga kenadalan dan kualitas pelaporan keuangan perusahaan sehingga manajer tidak bisa melakukan tindakan yang dapat mengakibatkan terjadinya kecurangan dalam pelaporan keuangannya (Heirany et al., 2013). Dengan tata kelola perusahaan, investor diharapkan mengevaluasi nilai perusahaan dengan efektif. Keberadaan konsep tata kelola perusahaan merupakan respon terhadap tekanan eksternal agar informasi yang terkandung dalam laporan keuangan dapat diandalkan dan memberikan kepastian kepada investor untuk mendasari keputusan mereka. Dengan demikian, untuk mencapai kualitas pelaporan keuangan yang tinggi, Penting untuk memperkenalkan sistem tata kelola perusahaan yang terstruktur dengan baik (Nkanbia-Davis et al., 2016).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Anfas & Zainuddin, 2022) dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dalam pengolahan datanya menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap persistensi laba. Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Munir & Widiatmoko, 2022) dengan metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan software IBM SPSS menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif secara signifikan, sedangkan komite audit

dan konsentrasi kepemilikan berpengaruh negative terhadap persistensi laba. Kebaruan dalam penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya adalah waktu yang diteliti yaitu pada saat pandemi covid-19 dan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sampel yang digunakan.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji mengenai pengaruh komposisi dewan komisaris, komite audit dan kepemilikan manajerial terhadap persistensi laba, serta untuk mengetahui persistensi laba selama pandemi covid-19. Kajian ini juga dimaksudkan sebagai referensi atau panduan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti isu-isu yang berkaitan dengan tata kelola dan persistensi laba.

KAJIAN TEORITIS

Teori Agensi

Teori agensi menggambarkan pentingnya pemegang saham memberikan tanggung jawab pengelolaan kepada individu yang memiliki keahlian professional dalam menjalankan operasi bisnis sehari-hari, yang disebut agen yang berpengalaman dalam bisnis tersebut. Karena dengan mempercayakan pengelolaan kepada agen yang berpengalaman atau professional, perusahaan dapat mencapai keuntungan yang maksimal serta biaya yang efisien. Adapun mekanisme untuk mengatasi konflik keagenan, yaitu mekanisme pengawasan dan mekanisme pengikat. Dengan kepemilikan oleh manajemen, diharapkan mampu mengatasi konflik keagenan dan ketidakseimbangan informasi. Kepemilikan manajemen juga mendorong agen agar berperan sebagai pemilik atau principal. Karena dengan *agent* yang berperan juga sebagai *principal* diharapkan mampu meningkatkan kinerja perusahaan dan memperoleh laba yang lebih tinggi.

Persistensi Laba

Menurut Scott (1997), bahwa persistensi laba mengarah pada hubungan antara perubahan laba di masa mendatang (*expected future earnings*), yang berasal dari inovasi laba dari tahun sebelumnya, dengan perubahan harga saham. Investor dan kreditor dapat menggunakan laba saat ini sebagai rujukan untuk memperkirakan laba di masa yang akan datang. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan rasio yang sama dengan penelitian sebelumnya (Salsabila S et al., 2016), yaitu menghitung perubahan laba sebelum pajak dibagi dengan total aset.

Komposisi Dewan Komisaris

jawaban terhadap pertanyaan dan permintaan dari dewan komisaris. Perlu ditekankan bahwa dewan komisaris tidak terlibat dalam tugas-tugas manajemen dan untuk bertindak sebagai wakil Perusahaan dalam hal transaksi pihak ketiga .

Komite Audit

Regulasi pembentukan dan implementasi tugas Komite Audit diatur oleh POJK No. 55/POJK.04/2015. Komite Audit merupakan suatu kelompok yang dibentuk oleh dewan komisaris dan memiliki bertanggung jawab untuk mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi dewan tersebut. Tujuan terbentuknya komite audit adalah untuk memperkuat tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) dengan harapan dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan perusahaan (Khafid, 2012).

Kepemilikan Manajerial

Menurut Jumiaty & Ratnadi (2014), kepemilikan manajerial mengacu pada saham perusahaan yang dimiliki oleh anggota dewan komisaris/direksi. Melalui kepemilikan ini, mereka didorong untuk memantau kegiatan manajemen dengan lebih intensif, dengan tujuan meningkatkan kualitas laba perusahaan. Kepemilikan manajerial juga dapat berfungsi sebagai indikator persistensi laba, di mana semakin tinggi tingkat kepemilikan saham manajemen di perusahaan, semakin besar tanggung jawab manajer untuk memastikan keakuratan laporan keuangan.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1 : Komposisi dewan komisaris berpengaruh positif terhadap persistensi laba.
- H2 : Komite audit berpengaruh positif terhadap persistensi laba.
- H3 : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap persistensi laba.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah sebuah penelitian kuantitatif yang dilakukan pada perusahaan properti yang telah terdaftar di BEI. *Purposive sampling* digunakan sebagai metode pengambilan sampel. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif dan berasal dari laporan keuangan perusahaan properti yang telah disurvei antara tahun 2020 dan 2022. Sumber data yang digunakan dapat diakses melalui situs resmi www.idx.co.id. Dalam penelitian ini, metode dokumenter digunakan untuk mengumpulkan bahan penelitian . Sedangkan *multiple linear regression* atau analisis regresi linear berganda digunakan sebagai pengolahan datanya. Kriteria dasar untuk pemilihan sampel adalah:

1. Perusahaan property yang telah terdaftar sebelum tahun 2020 di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Perusahaan property yang terindeks LQ45.
3. Perusahaan property yang telah menerbitkan laporan keuangannya antara tahun 2020-2022.
4. Laporan keuangan memiliki data yang dibutuhkan untuk pengukuran variabel dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis variabel yang diuji, yaitu variabel eksogen dan variabel endogen. Variabel eksogen terdiri dari tiga faktor, yaitu komposisi komisaris, komite audit, dan struktur kepemilikan manajemen. Sementara itu, variabel endogen yang diamati adalah persistensi laba. Berikut adalah penjelasan ringkas mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1 : Ringkasan Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Cara Pengukuran
Komposisi Dewan Komisaris	Komposisi dewan komisaris dihasilkan dari jumlah anggota dewan komisaris eksternal.	Persentase dari jumlah anggota dewan komisaris dari luar perusahaan dibagi dengan seluruh anggota dewan komisaris.
Komite audit	Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh Dewan komisaris yang bertugas membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya.	Jumlah anggota komite audit yang dimiliki oleh perusahaan.
Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan manajerial merujuk pada kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen dan anggota direksi suatu perusahaan.	Persentase saham yang dimiliki oleh manajemen atau direksi dibagi dengan jumlah saham yang beredar.
Persistensi Laba	Persistensi laba adalah suatu ukuran untuk mengukur kualitas kinerja suatu perusahaan, yang didasarkan pada asumsi bahwa laba yang dapat dipertahankan secara berkelanjutan merupakan indikator yang lebih baik.	Koefisien regresi laba per saham periode sebelumnya terhadap laba per saham periode sekarang.

Sumber: Beberapa Sumber yang Diolah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel X pada penelitian ini yaitu terdiri dari : komposisi dewan komisaris, komite audit dan kepemilikan manajerial. Sedangkan untuk variabel Y penelitian ini yaitu persistensi laba. Hasil pengolahan pada penelitian ini terdapat dalam data statistik deskriptif variable penelitian yang disajikan dalam Tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2 : Statistik deskriptif Variabel Penelitian

Statistik Deskriptif

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Komposisi_Dewan Komisaris	12	,333	,500	,40000	,055048
Komite_Audit	12	3	4	3,17	,389
Kepemilikan_Manaje rial	12	,000	,006	,00240	,002371
Persistensi_Laba	12	-,147	,261	,01885	,107566
Valid N (listwise)	12				

Statistik deskriptif adalah proses mengumpulkan, mengatur, meringkas, dan menyajikan data dengan tujuan agar informasi lebih memiliki arti, sehingga memudahkan pengguna untuk membaca dan memahami . Statistik deskriptif hanya terbatas pada gambaran umum tentang sifat-sifat objek yang dipelajari, tanpa bermaksud mengekstrapolasi dari sampel ke populasi. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan karakteristik suatu kumpulan data tanpa membuat generalisasi . (Ghazali, 2016). Dalam kerangka penelitian ini, akan dilakukan pengujian terhadap pengaruh dari struktur dewan komisaris, komite audit, dan kepemilikan manajerial terhadap persistensi laba.

1. UJI T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,189	,274		-,688	,511
	Komposisi_Dewan Komisaris	1,461	1,441	,747	1,013	,340
	Komite_Audit	-,101	,187	-,364	-,537	,606
	Kepemilikan_Manajerial	-24,277	17,803	-,535	-1,364	,210

a. Dependent Variable: Persistensi_Laba

Berdasarkan tabel koefisien dalam Uji T diketahui untuk nilai dari signifikansi (Sig) komposisi dewan komisaris (X_1) yaitu sebesar 0,340. karena nilai signifikansi 0,340 > probabilitas 0,05, maka dapat dikatakan bahwa H1 atau hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak. Yang berarti komposisi dewan komisaris (X_1) tidak memiliki pengaruh terhadap Persistensi Laba. Sedangkan apabila menggunakan t hitung dapat diketahui nilai t hitung sebesar 1,013 untuk variabel komposisi dewan komisaris. karena nilai t hitung 1,013 < t tabel 2,306, maka dapat dikatakan bahwa hipotesis pertama atau H1 ditolak. Hal ini berarti komposisi dewan komisaris (X_1) tidak memiliki pengaruh terhadap Persistensi Laba (Y).

Untuk nilai dari signifikansi (Sig) untuk variabel komite audit (X_2) yaitu sebesar 0,606. karena nilai dari signifikansi 0,606 > probabilitas 0,05, maka dapat dikatakan bahwa hipotesis kedua atau H2 ditolak. Yang artinya tidak memiliki pengaruh komite audit (X_2) terhadap Persistensi Laba. Sedangkan apabila menggunakan t hitung dapat diketahui nilai untuk t hitung dari variabel komite audit adalah sebesar -0,537. karena nilai dari t hitung yaitu -0,537 < t tabel 2,306, maka dapat dikatakan bahwa hipotesis kedua atau H2 ditolak. Yang artinya komite audit (X_2) memiliki pengaruh negatif terhadap Persistensi Laba (Y).

Untuk nilai dari signifikansi (Sig) kepemilikan manajerial (X_3) yaitu sebesar 0,210. karena nilai signifikansi 0,210 > probabilitas 0,05, maka dapat dikatakan bahwa hipotesis ketiga atau H3 ditolak. Yang artinya kepemilikan manajerial (X_3) tidak memiliki pengaruh terhadap Persistensi Laba. Sedangkan apabila menggunakan t hitung dapat diketahui untuk nilai t hitung kepemilikan manajerial yaitu sebesar -1,364. karena nilai t hitung untuk X_3 yaitu -1,364 < t tabel 2,306, maka dapat dikatakan bahwa hipotesis ketiga atau H3 ditolak. Yang artinya kepemilikan manajerial (X_3) memiliki pengaruh negatif terhadap Persistensi Laba (Y).

2. UJI F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,029	3	,010	,798	,529 ^b
	Residual	,098	8	,012		
	Total	,127	11			

a. Dependent Variable: Persistensi_Laba

b. Predictors: (Constant), Kepemilikan_Manajerial, Komite_Audit, Komposisi_Dewan Komisaris

Hasil Uji F menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan dari semua faktor prediktor, termasuk variabel komposisi dewan komisaris, komite audit, dan kepemilikan manajemen, terhadap persistensi laba. Pernyataan ini didukung oleh nilai sig. F $0,529 > 0,05$. Besarnya kemampuan dari masing-masing variabel independen (X) dalam menjelaskan variasi untuk variabel dependen (persistensi laba) yang dapat dilihat pada Tabel Model Summary Durbin Waatson

Model Summary Durbin Waatson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,480 ^a	,230	-,058	,110660	1,654

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan_Manajerial, Komite_Audit, Komposisi_Dewan Komisaris

b. Dependent Variable: Persistensi_Laba

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai dari R square yaitu 0,230. Hal ini membuktikan bahwa variasi-variasi dari variabel independen dalam model yang digunakan mampu memberikan penjelasan variasi dari variabel dependen sebesar 23% (Ghazali, 2016). Hal ini dapat diartikan bahwa sebanyak 77% variasi variabel dependen lainnya dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dipertimbangkan dalam penelitian ini .

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian, penelitian menghasilkan temuan yang dapat disimpulkan bahwa komposisi dewan komisaris (X_1) secara signifikan tidak memiliki pengaruh terhadap persistensi laba pada perusahaan properti index LQ45 dimasa Covid-19. Komite Audit (X_2) terbukti secara signifikan tidak memiliki pengaruh terhadap persistensi laba pada perusahaan properti index LQ45 dimasa Covid-19. Kepemilikan Manajerial terbukti secara signifikan tidak memiliki pengaruh terhadap persistensi laba pada perusahaan properti index LQ45 dimasa Covid-19.

Penelitian ini masih memiliki beberapa kekurangan dan batasan yang dapat diidentifikasi, yaitu: (1) Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan di bidang properti dengan indeks LQ45 yang mana perusahaan property masih sedikit di Indonesia. (2) Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel independen, yaitu komposisi dewan komisaris (X_1), komite audit (X_2) dan kepemilikan manajerial (X_3). Sedangkan masih banyak variabel independen lainnya yang dapat mempengaruhi persistensi laba. (3) Untuk mengukur persistensi laba, laba sebelum pajak dan total asset digunakan dalam penelitian ini, sedangkan masih banyak metode lain yang bisa digunakan untuk mengukur persistensi laba.

Untuk mengatasi keterbatasan penelitian ini, penulis menawarkan saran atau rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, yaitu: (1) Mengganti atau menambah objek penelitian dengan sektor lain, seperti pertambangan dan sektor jasa lainnya yang terdaftar di BEI maupun perusahaan terdaftar di Indeks lain seperti di Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Indeks Sektoral, dan indeks yang lainnya, sehingga bisa memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai komposisi dewan komisaris, komite audit dan kepemilikan manajerial serta pengaruhnya terhadap persistensi laba yang terjadi di perusahaan di Indonesia. (2) Penelitian ini bisa dikembangkan dengan menggunakan variabel keuangan lain, seperti keandalan akrual atau book tax differences dan variabel non-keuangan lainnya yang mempengaruhi persistensi laba untuk penelitian lain. Selanjutnya variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini diperhatikan lebih detail. (3) penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode lain untuk mengukur persistensi laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Adegbie, F. F., Salawu, R. O., & Shiyanbola, A. A. (2019). Effect of Corporate Governance on Earnings Quality of Quoted Financial and Non-Financial Firms in Nigeria. *Journal of Research in Business and Management*, 7(3), 40–51. www.questjournals.org
- Anfas, A., & Zainuddin, Z. (2022). TATA KELOLA PERUSAHAAN, STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN VOLATILITAS ARUS KAS TERHADAP PERSISTENSI LABA. *AkMen JURNAL ILMIAH*, 19(2), 176–185. <https://ejurnal.nobel.ac.id/index.php/akmen>
- Ghazali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 Edisi 8. In *Badan Penerbit Undip: Semarang* (8th ed.). Badan Penerbit Undip.
- Hayati, O. S. (2014). PENGARUH VOLATILITAS ARUS KAS DAN TINGKAT HUTANG TERHADAP PERSISTENSI LABA (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Tahun 2009-2011). *Jurnal Akuntansi*, 2(1).
- Heirany, F., Sadrabadi, A. N., & Mehrjordi, F. F. (2013). Investigating the Effect of Corporate Governance Mechanisms on the Quality of Accounting Profit. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 3(3), 315–328. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.6007/IJARAFMS/v3-i3/221>
- Jumiati, F., & Ratnadi, N. M. D. (2014). PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN BOOK TAX DIFFERENCES PADA PERSISTENSI LABA. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 8(2), 91–101.
- Khafid, M. (2012). PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN (CORPORATE GOVERNANCE) DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP PERSISTENSI LABA. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 4(2). <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jda>
- Mollah, S., Al Farooque, O., Mobarek, A., & Molyneux, P. (2019). Bank Corporate Governance and Future Earnings Predictability. *Journal of Financial Services Research*, 56, 369–394. https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=2607098
- Munir, M. M., & Widiatmoko, J. (2022). PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN KOMITE AUDIT TERHADAP PERSISTENSI LABA. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 8(2), 434–446. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/jiap.v8i2.31028>
- Nkanbia-Davis, L. O., Gberegbe, F. B., Ofurum, C. O., & Egbe, S. (2016). Corporate Governance and Earnings Quality of Listed Banks in Rivers State. *International Journal of Business and Management Invention*, 5(7), 29–33.
- Nurochman, A., & Solikhah, B. (2015). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, TINGKAT HUTANG DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERSISTENSI LABA. *Accounting Analysis Journal*, 4(4). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaaj>
- Salehi, M., & Asgari, A. (2013). Corporate governance and earnings quality: the Iranian evidence. *Journal of Distribution Science*, 11(6), 5–11. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.13106/jds.2013.vol11.no6.5>

- Salsabila S, A., Pratomo, D., & Nurbaiti, A. (2016). PENGARUH BOOK TAX DIFFERENCES DAN ALIRAN KAS OPERASI TERHADAP PERSISTENSI LABA. *Jurnal Akuntansi*, 20(2), 314–329.
- Scott, W. R. (1997). *Financial Accounting Theory* (M. Farrel & K. McGill, Eds.; 7th ed.). Pearson Canada Inc.
- Suwandika, I. M. A., & Astika, I. B. P. (2013). PENGARUH PERBEDAAN LABA AKUNTANSI, LABA FISKAL, TINGKAT HUTANG PADA PERSISTENSI LABA. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 5(1), 196–214.